

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terlihat jelas bahwa sepak bola merupa cabang olahraga yang banyak digemari dari anak-anak hingga dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. Sepak bola begitu kental di Indonesia karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan penggemar sepak bola yang sangat besar. Dalam sejarahnya sepak bola Indonesia dimulai dari tahun 1914, pada masa tersebut walaupun Indonesia masi dijajah Belanda, ada kompetisi antar kota yang dilakukan serta hanya di juarai dua tim, yakni Soerabaja City serta Batavia City. Kemudian sejarah sepak bola Indonesia kembali dimulai pada tahun 1930 dimana pada tahun itu terbentuk asosiasi sepak bola di indonesia dengan nama Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia atau disingkat dengan PSSI yang langsung dipimpin oleh Soeratin Soesrosoegondo. Sepak bola dijadikan salah satu olahraga paling diutamakan di Indonesia, hal ini disebabkan oleh minat masyarakat yang sangat besar.

Liga Indonesia merupakan kompetisi antar club sepak bola Indonesia, liga ini pertama kali diadakan pada tahun 1994 dan pepaduan antara Liga Galatama dan Perserikatan. Kedua kompetisi ini merupakan liga yang diselenggarakan sebelumnya. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan sepak bola di Indonesia mendorong semangat setiap daerah untuk membangun tim yang berusaha ikut serta dalam kompetisi Liga Indonesia, pada saat ini ada 3 kasta atau

tingkatan yaitu Liga 1, Liga 2, dan Liga 3 Indonesia, dimana seluruh liga ini boleh diikuti oleh seluruh tim sepak bola yang ada di seluruh Indonesia.

Perkembangan olahraga sepak bola di Bali mulai berkembang ketika berdirinya klub Bali United yang berlaga di Liga 1 Indonesia, sehingga menjadi tolak ukur tim-tim sepak bola di Bali yang masih berada di level bawah Liga Indonesia, seperti tim Undiksha FC, Putra Tresna, Perseden Denpasar, dan masih banyak lagi tim yang berlaga di Liga 3. Seiring semakin berkembangnya sepak bola mendorong tumbuhnya klub-klub sepak bola hingga dibukanya sekolah sepak bola bagi anak usia muda yang ingin berlatih. Kab. Buleleng merupakan salah satu kabupaten dengan tingkat perkembangan sekolah sepak bola yang cukup pesat, perkembangan itu ditandai oleh tumbuhnya atau dibentuknya SSB (Sekolah Sepak Bola) diantaranya SSB Persega, SSB Taruna 99, Soccer Kids, Intan Jaya Football Academy, dan masih banyak lagi.

Sekolah sepak bola Persega Gerokgak adalah salah satu dari sekian banyak SSB yang berada di Kab. Buleleng. Setelah dilakukan wawancara kepada pelatih disebutkan bahwa "Atlet yang tergabung dalam SSB Persega terdiri dari 60 orang atlet dengan terbagi menjadi 3 kategori umur yaitu umur 7-9 tahun yang berjumlah 20 orang, 11-12 tahun yang berjumlah 18 orang, dan 13-17 tahun yang berjumlah 25 orang. SSB Persega Gerokgak ditangani oleh satu orang pelatih. Tempat berlatih SSB Persega Gerokgak bertempat di lapangan desa Gerokgak, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. Pelaksanaan latihan berlangsung sebanyak 2 kali dalam seminggu yakni pada hari Jumat dimulai dari jam 16:00 – 18:00 WITA dan hari Minggu dimulai dari jam 07:00 sampai 09:00

WITA”. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan masalah pada kemampuan *dribbling* usia 10-12 tahun, pada kelompok usia ini kemampuan *dribbling*nya sangat kurang sehingga berpengaruh pada saat pertandingan dan latihan.

Pada sepak bola usia 10-12 tahun termasuk dalam fase perkembangan skill sepak bola, pada usia ini juga disebut sebagai "*golden age of learning*" atau usia emas untuk belajar. Karena hal yang diajarkan akan cepat di serap oleh pemain jika penyampaiannya juga benar. Koordinasi gerak pada usia ini juga sudah mulai bagus sehingga dapat diajarkan berbagai macam teknik-teknik dalam sepak bola. Target latihan pada usia ini berfokus pada skill-skill atau aksi dalam sepak bola yaitu *Passing, shooting, heading, dribbling, fist touch* dan *1vs1*. Selain itu menyempurnakan gerak motorik, kelincihan dan koordinasi. Skema dari tahapan latihan yang di pilih PSSI adalah membagi kelompok usia menjadi 4 fase. Fase pertama adalah usia 6 sampai 9 tahun dinamakan fase kegembiraan sepak bola. fase kedua adalah usia 10 sampai 13 tahun dinamakan fase pengembangan skill sepak bola. ketiga adalah usia 14 sampai 17 tahun dinamakan fase pengembangan permainan sepak bola, dan fase terakhir adalah usia 18 tahun ke atas (senior) dinamakan fase penampilan (Danurwindo et al., 2017). Berikut tabel fase latihan sepak bola menurut Danurwindo.

Tabel 1.1.1 Fase Latihan Sepak Bola

AGE	PHASE	METODE	GAME	FOKUS
18+	Fase Penampilan	P-3-M		Belajar Untuk Menang
17 16 15 14	Fase Pengembangan Permainan Sepak bola	<i>Passing – Posisi – Phase - Main</i>	11 vs 11	Belajar Bermain Sepak bola 11 vs 11
13 12 11 10	Fase Pengembangan Skill Sepak bola	b - B – M belajar – Belajar - <i>Main</i>	7 vs 7 Tanpa <i>Offside</i>	Belajar Aksi-aksi Sepak bola
9 8 7 6	Fase Kegembiraan Sepak bola	m - B – M <i>main</i> – Belajar - <i>Main</i>	4 vs 4 Tanpa <i>Kiper</i>	Belajar Bersahabat dengan Bola

Sumber (Danurwindo et al., 2017)

Ketika ingin menjadi pemain sepak bola profesional atlet harus menguasai teknik-teknik yang ada pada sepak bola dan teknik-teknik ini tidak dapat dikembangkan secara cepat dengan waktu yang singkat, tapi harus melewati proses latihan yang cukup lama. Dalam permainan sepak bola seorang atlet dituntut agar mampu berlari dengan langkah pendek maupun panjang karena dalam satu kondisi pemain harus merubah *speed* berlarnya. Gerakan lainnya seperti berjalan, berjingkat, melompat, berguling, berputar, berbelok, berkelit dan berhenti tiba-

tiba. Gerakan atau teknik permainan sepak bola yang harus di ketahui oleh atlet meliputi pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*), mengoper bola (*Passing*), menendang bola ke gawang (*shooting*), menggiring bola (*dribbling*), menerima bola dan menguasai bola (*receveing and Controlling the ball*), menyundul bola (*heading*), melempar bola ke dalam (*throw-in*), menjaga gawang (*goal keeping*).

Berdasarkan uraian diatas tersebut maka peneliti ingin mengetahui atas masalah khususnya tingkat kemampuan *dribbling* pada SSB Persega Gerokgak Usia 10-12 tahun.. Namun penelitian ini tidak berfokus pada masalah tingkat kemampuan *dribbling* pada atlet SSB Persega Gerokgak namun juga ingin mengetahui program latihan dan proses latihan peningkatan kemampuan *dribbling* pada SSB Persega Gerokgak sehingga ingin melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Kemampuan Teknik Dasar *Dribbling* di Sekolah Sepak Bola Persatuan Sepak Bola Gerokgak (Persega) Usia 10-12 Tahun”

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan dari latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Program Latihan SSB Persega Gerokgak Usia 10-12 Tahun.
- 1.2.2 Proses Latihan *Dribbling* Pada SSB Persega Gerokgak.
- 1.2.3 Tes Kemampuan *Dribbling* Pada SSB Persega Gerokgak Usia 10-12 Tahun.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti tidak hanya mengkaji dan mengetahui tingkat kemampuan teknik dasar *dribbling* tetapi juga ingin mengetahui bagaimana program latihan dan proses latihan untuk meningkatkan kemampuan *dribbling*.

1.4 Rumusan Masalah

Atas dasar pembahasan masalah tersebut, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana program latihan pada SSB Persega Gerokgak usia 10-12 tahun?
- 1.4.2 Bagaimana proses latihan *dribbling* pada SSB Persega Gerokgak usia 10-12 tahun?
- 1.4.3 Bagaimana tingkat kemampuan *dribbling* pada SSB Persega Gerokgak usia 10-12 tahun?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1.5.1 Program latihan pada SSB Persega Gerokgak usia 10-12 tahun.
- 1.5.2 Proses latihan *dribbling* pada SSB Persega Gerokgak usia 10-12 tahun.
- 1.5.3 Tingkat kemampuan *dribbling* pada SSB Persega Gerokgak.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, para pendidik, dan pembaca pada umumnya. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini secara teoritik dapat dibuktikan secara ilmiah untuk meningkatkan kemampuan *dribbling* pemain sepak bola di sekolah sepak bola persega gerokgak usia 10-12 tahun.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan penelitian yang selanjutnya.
 - c. Membantu para pelatih dalam menentukan latihan yang akan digunakan untuk meningkatkan teknik *dribbling* bagi pemain sepak bola.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pelatih agar dapat digunakan sebagai bahan referensi supaya lebih kreatif dan inovatif dalam merancang setiap latihan yang akan diberikan kepada atlet.
 - b. Bagi pemain agar dapat meningkatkan kemampuan menggiring bola/*dribbling*.